BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Pendidikan itu sendiri dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²

Pendidikan di masa anak-anak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama dan karakter akan dimulai sejak usia anak-anak, sehingga sudah seharusnya orangtua memperhatikan masalah ini dengan perhatian yang maksimal. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw. bersabda:

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Islam Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), h. 1.

² M. Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Cet. 1, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 16.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزَّيْدِ بْنِ زَهْرٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمِنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدُنِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمَجَسَّانِهِ . (رواه مسلم)³

Dari hadist ini dapat dipahami begitu pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang.

Anak adalah salah satu anugrah paling berharga dari Allah Swt. Sebagai titipan sekaligus amanah dari-Nya. Orangtua berkewajiban untuk mendidik, menjaga, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orangtua, karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah Swt, sebagaimana Firman-Nya dalam Alquran, at-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Menurut Sayyid Sabiq yang dimaksud memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dunia akhirat.⁴

³ Abi Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*, Jilid 4, (Bandung: Diponegoro, t.t), h. 2047.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

Dalil di atas merupakan bukti yang tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan anak-anak yang baik adalah kewajiban paling utama. Kewajiban ini tidak akan dapat ditinggalkan orang tua kecuali karena keuzuran.⁵

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan.⁶

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah mendidik agamanya. Dan salah satu pendidikan agama yang terpenting yang harus diupayakan orangtua pada anak adalah melatihnya mengerjakan ibadah shalat sejak masih kecil.

Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.⁸

⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT. al-Husna Zikra, 1995), h. 362.

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 82.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Ed-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 61.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, ternyata banyak dijumpai keluarga yang orangtuanya tidak menyadari atau bahkan tidak tahu akan tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua tersebut tentang ilmu agama, atau karena terlalu sibuk dengan urusannya yang lain sehingga melupakan anaknya.

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya orangtua dalam melatih ibadah pada anak-anak mereka, khususnya shalat. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, dan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak anak-anaknya terbiasa melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa para orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas secara umum memiliki latar belakang pendidikan agama yang kurang, dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang agama yang cukup.

Di sisi lain, sebagian besar penduduk di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas memiliki mata pencaharian yang mengharuskan mereka lebih banyak menghabiskan waktu berada di luar rumah, seperti petani/pekebun. Dengan keseharian mereka sebagai petani maka waktu berkumpul dengan anak akan berkurang. Ini berarti bahwa kemungkinan orangtua untuk mengawasi shalat anaknya secara utuh juga tidak akan terlaksana seperti seharusnya.

Dari hasil observasi juga diperoleh data bahwa anak-anak remaja yang sudah menginjak usia baligh hingga dewasa masih ada ditemukan sebagian besar mereka yang melaksanakan shalat hanya pada shalat tertentu, misal shalat jum'at

saja bahkan bukan tidak mungkin di antara mereka ada yang tidak melaksanakan shalat sama sekali. Penulis beranggapan bahwa kemungkinan besar fenomena ini terjadi karena mereka tidak dilatih orangtuanya melaksanakan shalat sejak masih kecil sehingga pada usia yang seharusnya sudah wajib bagi mereka melaksanakan shalat, mereka masih belum melaksanakannya.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang diberikan orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas yang dimuat dalam judul skripsi: “Upaya Orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam Melatih Ibadah Shalat pada Anak”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Upaya orangtua
 - a. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁹
 - b. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰

⁹ Umi Chulsum, dan Windy Novia, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, Cet. I, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 420.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit*, h. 35.

Jadi, upaya orangtua yang penulis maksud di sini adalah upaya orangtua, yakni ayah dan ibu dalam sebuah keluarga yang melahirkan, membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya serta tidak pergi dalam jangka waktu yang lama yang memiliki anak berumur 7-12 tahun yang berada di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih ibadah shalat pada anak.

2. Desa Lupak Dalam yang penulis maksud di sini hanya dibatasi pada wilayah RT 4.
3. Melatih adalah mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu.¹¹ Melatih yang dimaksud di sini adalah latihan shalat yang dilakukan orangtua kepada anaknya yang berumur 7-12 tahun.
4. Ibadah shalat
 - a. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh nabi Muhammad Saw. .¹² Ahli lughat mengartikannya taat, menurut, mengikuti, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tinginya, dan doa.¹³

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10, Ed. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 569.

¹² Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Prenada Mrdia, 2003), h. 13.

¹³ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikamh*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1.

- b. Shalat ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.¹⁴ Yang dimaksud penulis di sini adalah shalat lima waktu.
5. Anak dalam penelitian ini adalah anak kandung, yakni anak yang berumur 7-12 tahun yang berada di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten kapuas.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah penelitian tentang keterlibatan upaya orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih anaknya yang berumur 7-12 tahun dalam melaksanakan shalat lima waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih ibadah shalat pada anak?
2. Faktor apa saja yang menghambat upaya orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih ibadah shalat pada anak?

¹⁴ Moh Rifai, *Mutiara Fiqih*, Jilid I, (Semarang: CV Wicaksana, 1998), h. 181.

D. Alasan Memilih Judul

1. Memberi pemahaman kepada orangtua yang belum menyadari bahwa merekalah pemegang peranan terpenting dalam pendidikan seorang anak terutama pendidikan dalam melatih ibadah shalat pada anak yang berumur 7-12 tahun dan belum baligh.
2. Pentingnya melatih ibadah shalat pada usia anak agar kelak mereka terbiasa dalam melaksanakannya di kemudian hari.
3. Shalat lima waktu adalah shalat pokok yang menjadi kewajiban dan merupakan bukti seseorang disebut muslim.
4. Fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, khususnya masyarakat Desa Lupak Dalam tentang kesadaran kewajiban mereka melaksanakan shalat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih ibadah shalat pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat upaya orangtua di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam melatih ibadah shalat pada anak.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi para orangtua di wilayah Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dalam meningkatkan upaya melatih ibadah shalat anak.
2. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat anak.

G. Kajian Pustaka

Penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini, penulis menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini meskipun belum relevan secara khusus, yakni skripsi penelitian karya Saidi yang berjudul "*Peran Aktif Orang Tua Terhadap Pendidikan Shalat Anak di Desa Tatah Bangkal Tengah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*". Di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengertian shalat anak, dasar dan tujuan pendidikan shalat anak, urgensi shalat bagi anak, peran aktif orang tua terhadap pendidikan shalat anak, faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif orang tua terhadap pendidikan anak. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Aktif Orang Tua Terhadap Pendidikan Shalat Anak di Desa Tatah Bangkal Tengah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

- b. Faktor-faktor Apa yang Mempengaruhi Peran Aktif Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Tatah Bangkal Tengah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan keterangan tersebut, baik mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah (faktor penghambat upaya orangtua dalam melatih pendidikan anak), dan tempat lokasi penelitian, serta landasan teori, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisikan tentang pengertian shalat, dasar dan tujuan pendidikan shalat anak, upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat anak, faktor-faktor yang menghambat upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat anak.

Bab III Metode penelitian yang berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.